

BAB III

BENTUK PENYAJIAN KESENIAN REYOG LESTARI

DALAM UPACARA RASULAN LEBAR PANEN

A. Pengertian Bentuk Penyajian

Kesenian rakyat tradisional merupakan suatu bentuk kesenian yang sederhana dalam penyajiannya. Kesederhanaan bentuk kesenian rakyat juga telah diungkapkan oleh Sudarsono [Soedarsono] jika ditinjau dalam bukunya yang berjudul *Indonesia Indah: Tari Tradisional Indonesia*. Diungkapkan bahwa kesenian rakyat adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat dengan bentuk penyajian yang sederhana atau masih bersifat apa adanya dan gerak tarinya cenderung selalu berulang-ulang.¹ Tampaknya pendapat ini dapat digunakan sebagai pijakan, meskipun konsep tertentu, seperti “sederhana” tidak selalu benar, karena ada pula tari rakyat yang cukup rumit dan kompleks dari aspek gerak maupun iringannya, sebagai contoh tari yang tidak sederhana seperti tari tayub dari Jawa Tengah, ronggeng dari Jawa Barat, tari topeng Cirebon, tari gandrung Banyuwangi, dan lain sebagainya. Namun pada umumnya sifat tari rakyat sederhana. Sederhana disini yang dimaksud adalah sederhana dalam bentuk gerak tari tidak banyak variasi dan cenderung geraknya diulang-ulang.

¹ Soedarsono 1996, “*Indonesia Indah: Tari Tradisional Indonesia*”, Jakarta, Yayasan Harapan Kita, p. 147.

Sudah diuraikan pada bab I, bahwa bentuk tari menurut Sal Murgiyanto merupakan isi yang berhubungan dengan tema dari sebuah karya tari.² Menurut Jacqueline Smith pengertian bentuk dalam sebuah tari adalah wujud dan struktur yang dapat dibedakan dari materi yang ditata.³ Penyajian dapat diartikan cara menyampaikan atau menghidangkan wujud tersebut agar dapat dinikmati oleh penonton. Jadi bentuk penyajian sehubungan dengan pokok permasalahan ini adalah apa yang disajikan (dipertunjukkan) dari kesenian tersebut, atau wujud penyajian secara keseluruhan yang mencakup aspek-aspek pendukung yaitu Tema tari, tata gerak, tata iringan, tata pentas, pola lantai, properti, tata rias dan busana, yang secara keseluruhan terintegrasi yang menjadi satu kesatuan yang saling terkait.⁴

Pertunjukkan Reyog Lestari adalah suatu tari bersifat kerakyatan yang hadir dalam Rasulan Lebar Panen di desa Dengok. Reyog ini disajikan sebelum Upacara Rasulan Lebar Panen dimulai. Acara pertunjukkan Reyog Lestari didahului dengan adanya *mubeng deso*, maksud dari *mubeng deso* adalah arak-arakan berkeliling kampung dengan tujuan permisi, atau *kulonuwun* kepada masyarakat bahwa pertunjukan Reyog Lestari akan segera dimulai.⁵ Akan tetapi tampaknya selain bermaksud "*kulonuwun*" dan mewartakan diri kepada warga dusun, juga sebagai tradisi leluhur yang dilestarikan yang berkaitan dengan ritual suatu upacara, seperti yang telah diuraikan pada bab II.

²Sal Murgiyanto, *Koreografi*, Jakarta : Depdikbud, 1983, p.31.

³ Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terj. Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti, 1985, p. 6.

⁴Soedarsono, " Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari", dalam *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. (Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), 1986, p. 116,

⁵Wawancara kepada bapak warno dan supomo dilakukan pada tanggal 25 oktober 2011.

Reyog Lestari sebagai bentuk seni tradisional kerakyatan tentunya memiliki ciri khas yang bersifat sederhana, sebagai contoh di dalam perlengkapan pertunjukan, tata gerak, ataupun tata pentas. Dalam hal penyajian Reyog Lestari yang hadir dalam upacara Rasulan Lebar Panen akan dikupas beberapa aspek pertunjukan yaitu tema tari, tata gerak, iringan, pola lantai, rias busana, tempat pertunjukan, tata cahaya, dan properti.

Y. Sumandiyo Hadi menyatakan bahwa pengertian koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya, berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari massal atau kelompok, dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya berarti “catatan tari massal” atau kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.⁶ Namun demikian istilah koreografi dalam uraian di atas mempunyai pemahaman sebagai sebuah penataan tari. Menurut Lois Elfeldt pengertian koreografi adalah pemilihan dan tindakan atau proses di dalam pemilihan dan pembentukan gerak menjadi suatu tarian.⁷ Jadi kedua pendapat menunjukkan bahwa bicara mengenai koreografi menyangkut hal yang menyeluruh atau menyangkut persoalan proses sampai dengan pembentukan. Secara garis besar wilayah kajian penulis adalah suatu perwujudan koreografi yaitu ketika dipertunjukkan atau diwujudkan, dengan demikian telaah atau kajiannya pada aspek teks atau perwujudannya saja (pada saat dipertunjukkan) tidak mengkaji proses pembentukan koreografi itu. Bahwa dalam hal ini tari

⁶Y. Sumandito Hadi, *Koreografi Bentuk Teknik ISI*, Yogyakarta, Cipta Media, 2011, p. 1.

⁷Lois Ellfeldt, “Pedoman Dasar Penata Tari”, terjemahkan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1977. P. 12.

Reyog Lestari adalah jika dilihat dari bentuk penyajiannya merupakan koreografi kelompok.

Koreografi kelompok atau sering disebut *group composition* adalah suatu sajian pertunjukkan yang sangat kompleks. Koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga koreografi ini dapat diartikan sebagai tarian “duet” atau dua penari, “trio” atau tiga penari, “kuartet” atau empat penari, dan jumlah yang lebih banyak lagi.⁸

Reyog Lestari dikategorikan bentuk koreografi kelompok, disebut koreografi kelompok karena dalam perwujudan tarinya selain penarinya lebih dari satu orang, juga mempunyai posisi peran penting seperti adanya peran *Pembatak* yang seringkali disebut juga oleh masyarakat *Udeng Gilik*, Prajurit, kuda kepang dan Bancak Doyok. Masing-masing dari perbedaan peran tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan dikarenakan jika dipisahkan akan hilang makna dari tujuan yang dimaksud, koreografi kelompok dari Reyog Lestari diharapkan menjadi satu kesatuan utuh.

B. Dasar Penyajian

Dasar penyajian meliputi aspek-aspek pokok dari suatu penataan tari yaitu tema, mode penyajian, dan tipe penyajian tari. Tema menjadi sumber utama perwujudan tari dan aspek-aspek pendukung lainnya. Mode penyajian dan tipe penyajian menjadi dasar seperti apakah wujud pertunjukan akan diungkapkan.

⁸Y. Sumandiyo Hadi, 2011, op. cit. Pp. 81-82.

Tiga hal ini menjadi kerangka dasar perwujudan tarinya. Elemen-elemen atau aspek-aspek penunjang keutuhan bentuk penyajian tari meliputi :

1. Tema

Tema adalah gagasan yang merupakan unsur pokok dari apa yang ingin disampaikan dalam suatu tarian. Tema, ide, atau motivasi merupakan elemen pertama dalam tari.⁹ Berdasarkan hal di atas maka tema yang akan dibahas adalah : Tema tari,

Tema tari merupakan suatu gambaran cerita yang dapat dilihat secara langsung dalam wujud bentuk pertunjukannya. Dalam wujud bentuk pertunjukan tersebut yang dimaksud adalah bentuk pertunjukkan dari Reyog Lestari.

Berdasarkan tema yang digarap, komposisi tari kesenian Reyog Lestari termasuk tema literer. Tema literer adalah komposisi tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan seperti dongeng, legenda, sejarah, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra, dan cerita rakyat.¹⁰ Kesenian Reyog Lestari tergolong dalam tema literer alasannya gerak-gerak tari dalam kesenian tersebut tampak menyampaikan pesan tertentu yang dibingkai latar belakang cerita mengenai peperangan pada jaman Majapahit. Fokus dari cerita tersebut adalah persiapan prajurit yang diwujudkan dalam latihan perang. Menurut narasumber awal kehadiran kesenian Reyog di desa

⁹La Meri," *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*", terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1986, p. 98.

¹⁰Sal Murgiyanto," *Dasar-Dasar Koreografi Tari*", dalam *pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta : Direktorat kesenian proyek pembangunan kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1986, p. 123.

Dengok, kecamatan Playen, kabupaten Gunungkidul, konon bersumber dari cerita peperangan Majapahit, peperangan perebutan penguasaan kerajaan. Demikian dari cerita tersebut diceritakan bahwa peperangan yang ada di dalamnya diabadikan sebagai kesenian. Kesenian tersebut adalah Reyog, Reyog ini dinamakan Reyog Lestari.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, tema tari dalam Reyog Lestari adalah kepahlawanan, hal tersebut ada kaitannya langsung dengan gerak-gerak yang dilakukan. Dalam wujud pertunjukannya pada persiapan fisik olah *kanuragan* atau olah keprajuritan, seperti dalam latihan perang dan gerak-gerak peperangan. Tema kepahlawanan atau keperkasaan diduga penulis berlatarbelakang kisah atau cerita panji, sebab pada pertunjukan Reyog ini terdapat pemeran Bancak Doyok di setiap bagian pertunjukan Reyog Lestari, sebagai mana dalam cerita panji Penthul Beles atau Bancak Doyok sebagai punokawan yang lucu, ceria, dan semangat, dalam hal ini Bancak Doyok di Reyog Lestari adalah sebagai penyemangat dalam berlatih *kanuragan*.

2. Mode penyajian

Mode penyajian dalam sebuah tari merupakan salah satu cara ungkap, sebagai penyampaian maksud dan tujuan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya kebanyakan tari merupakan penyajian gerak yang simbolis

¹¹Wawancara dengan bapak Warno, Supomo, dan Supriyanto bertempat di rumah bapak Supriyanto selaku sebagai sekretaris kelompok dari kesenian Reyog Lestari, 7 juli 2011.

tetapi bila itu berhasil maka simbol-simbol harus diidentifikasi sehingga bermakna bagi penonton.¹² Mode penyajian dalam Reyog Lestari adalah simbolis representasional. Simbolik artinya setiap gerak yang muncul kadang tidak dapat dikenali makna geraknya dan tampak sarat dengan stilisasi gerak, Sedangkan representasional artinya menggambarkan sesuatu kenyataan sesuai dengan gerak-gerak keseharian, namun gerak-gerak tersebut telah mengalami stilisasi. Gerak simbolik representasional tersebut sebagai contoh gerak *mlampahlaku* atau gerak berjalan, dalam hal ini gerak berjalan yang dimaksud bukanlah gerak dalam pengertian sehari-hari, namun gerak berjalan yang didasari atas bentuk estetis dan rasa.

3. Tipe tari

Tipe tari secara spesifik dapat dibedakan menjadi tujuh yaitu tipe tari murni, tipe tari studi, tipe tari abstrak, tipe tari liris, tipe tari komikal, tipe tari drama tari dan tipe tari dramatik.¹³

Kesenian Reyog Lestari ini menggunakan tipe tari dramatik. Tipe tari dramatik yaitu memusatkan perhatian pada gambaran suasana pada sebuah kejadian yang tidak menggelarkan cerita.¹⁴ Pada penyajian Reyog Lestari terdapat penggambaran suatu peristiwa peperangan yaitu ditunjukkan

¹²Jacqueline Smith, op. cit. p. 30.

¹³*Ibid* p. 21.

¹⁴*Ibid*. p. 27.

pada peperangan antara pembatak dengan pembatak dan perangnya beradu kuda. Dilanjutkan pada bagian akhir dari pertunjukan yang merupakan penutup yaitu penggambaran dalam peperangan tersebut tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah.

C. Deskripsi Elemen-Eleman Bentuk Penyajian

1. Gerak Tari

Gerak merupakan unsur paling utama yang tercipta secara alami pada diri atau tubuh manusia. Bahan baku tari yaitu gerak tubuh yang dilakukan setiap orang pada kehidupannya sehari-hari. Perbedaan gerak tari dan gerak sehari-hari yaitu gerak dalam tari adalah gerak yang telah mengalami stilisasi dan mengandung unsur estetis. Adapun gerak sehari-hari tidak mengalami stilisasi.

Bagian awal bab III bahwa mode penyajian Reyog Lestari adalah simbolis representasional . Dengan demikian bentuk gerak tari yang terwujud mempunyai sifat-sifat tersebut, yaitu suatu gerak yang menggambarkan (menunjukkan) suatu arti tertentu yang disampaikan secara terstilisasi sehingga tampak simbolis.

Menurut Soedarsono, gerak tari secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu tari yang representasional dan gerak tari yang non representasional. Gerak tari yang representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas, sedangkan tari yang non representasional adalah tari yang tidak menggambarkan

sesuatu.¹⁵ Dikaji dari makna gerakannya, ada klasifikasi gerak yang disebut gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang bermakna atau gerak yang mengandung arti. Sedangkan gerak murni adalah gerak yang tidak mengandung arti tetapi mengandung unsur keindahan.¹⁶ Pada dasarnya pengertian representasional dan non representasional, serta gerak maknawi dan gerak murni mewujudkan pada suatu pengertian bahwa gerak tari ada yang bisa dipahami dan ada yang tidak bisa dipahami. Sebagai contoh misalnya gerak *ulap-ulap* pada tari Jawa, merupakan penggambaran dan simbolisasi dari gerak seseorang yang melihat suatu objek. Gerak ini merupakan gerak representasional sekaligus gerak maknawi, contoh gerak murni misalnya gerak *sabetan* pada tari Jawa gaya Surakarta maupun gaya Yogyakarta.

Pada tari Reyog Lestari, gerak tari yang dikategorikan gerak representasional adalah gerak *mlampahlaku*, *mlampah* cepat dan adu pedang, kemudian contoh gerak tari yang merupakan gerak tari non representasional adalah *junjungan*, dan *hoyok bahu*.

Selain klasifikasi gerak ditinjau dari makna gerakannya, maka gerak tari Reyog Lestari dapat ditinjau dari kedudukannya dalam struktur koreografinya, yaitu ada yang merupakan motif gerak pokok dan ada yang merupakan gerak transisi. Secara lebih rinci motif diuraikan pada sub-sub motif gerak yang berbeda-beda yang terdiri dari peran

¹⁵ Soedarsono, *Tari – Tarian Indonesia I*, Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Depdikbud, 1977, p. 42.

¹⁶ *Ibid.* p. 42.

Pembatak atau sering kali disebut juga oleh masyarakat *Udeng Gilik*, prajurit, kuda kepang, dan Bancak Doyok. Penamaan tersebut diberikan oleh penulis karena tidak ada penamaan gerak pada kesenian Reyog Lestari. Didorong kepentingan pendokumentasian maka penulis memberikan nama-nama gerak dengan merujuk pada istilah-istilah yang telah ada pada tradisi tari Jawa. Dasar pemikiran penulis untuk memberikan nama-nama gerak diketahui langsung dalam gerak yang terlihat di tarian Reyog Lestari sendiri. Dalam hal ini peneliti mempunyai maksud agar dapat membantu peneliti untuk mempermudah dalam mendeskripsikan dan menganalisis gerakan tari Reyog ini dan mudah dipahami atau dimengerti oleh orang lain khususnya pembaca.

Pertunjukkan Reyog Lestari merupakan tari dengan tema kepahlawanan yang ditarikan oleh penari pria. Oleh sebab itu gerak tari yang diwujudkan merupakan gerak tari laki-laki dengan gerak yang cenderung nampak sifat gagah. Hal itu tampak pada perwujudan gerak junjungan yang langkahnya lebar, pada gerak adu pedang yang penyerahan tenaganya tampak kuat.

Gerak para penari Reyog Lestari setiap pelaksanaan selalu diulang-ulang, Y. Sumandiyo Hadi menyatakan bahwa dalam penyusunan motif-motif gerak sebuah koreografi nampaknya selalu

menghendaki adanya repetisi atau pengulangan karena sifat tari yang terjadi dalam waktu yang sesaat.¹⁷

Perwujudan suatu koreografi tari dibangun oleh jajaran motif-motif gerak tari dan sikap tari. Pengertian motif gerak adalah rangkaian unsur-unsur gerak tari yang kompleks, misalnya terdiri dari unsur-unsur gerak kaki, tangan, kepala, dan lain sebagainya. Unsur gerak tari pada suatu bagian tubuh saja misalnya gerakan pada kaki, gerakan pada lengan dan lain sebagainya. Y.Sumandiyo Hadi menyatakan secara lengkap.

Secara sederhana bentuk tari itu terdiri dari struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai “motif gerak” atau “unit minor tari”. Motif gerak ini sering dianggap sebagai kesatuan tata hubungan unsur-unsur gerak tari atau elemen gerak dari anggota tubuh yang telah memiliki “tema” atau “motivasi” gerak tertentu. Misalnya “motif gerak” dengan “tema” gerak “langkah maju”. Motif gerak ini merupakan kesatuan tata hubungan unsur-unsur gerak kaki, yaitu melangkahkan kaki kiri dan kanan bergantian maju ke depan. Pemahaman bentuk motif gerak akan menjadi lebih terinci apabila jenis “motif-motif gerak” itu terdiri dari rangkaian unsur-unsur gerak yang lebih kompleks, misalnya terdiri dari unsur-unsur gerak kaki, lengan, tangan dan jari-jarinya, bagian tubuh, kepala, dan sebagainya.¹⁸

Istilah motif gerak, sikap tari, unsur gerak, adalah istilah yang dikenal dalam disiplin ilmu koreografi. Pada kalangan masyarakat umum terutama di kalangan seniman tari tradisional.

Maksud dari pernyataan diatas bahwa satu kesatuan unsur gerak yang tersusun atau menyatu dan terangkai dari keseluruhannya dapat disebut sebagai motif gerak. Motif gerak adalah kesatuan unsur gerak

43. ¹⁷ Y.Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta, Cipta Media, 2011, p.

¹⁸ *Ibid*, p. 39-41.

yang berdiri sendiri dalam suatu hitungan tertentu. Misalnya satu motif terdiri dari 8 hitungan. Motif gerak yang terangkai menjadi satu bentuk tari terdapat pula motif gerak pokok (utama) dan ada yang sebagai motif gerak transisi, sebagai mana dapat dicontohkan yang menjadi motif pokok dalam tari Reyog Lestari ini telah diketahui pada motif gerak *junjungan* dan *srimpetan kaki*, sedangkan motif gerak yang menjadikan motif gerak transisi yaitu *mlampahlaku* dan *mlampah* cepat. Sikap dasar tari yang membentuk sikap gerak tari dalam Reyog Lestari yaitu sikap *adhek-adhek* dan *jengkeng*.

Motif-motif gerak yang ada dalam kesenian Reyog Lestari diwujudkan dengan mempertimbangkan peran yang dibutuhkan masing-masing penari. Motif-motif selengkapnya sebagai berikut :

a. Motif gerak Tari Penari Pembatak atau Pemuka Prajurit

Penari pembatak atau pemuka prajurit dalam pertunjukan kesenian Reyog Lestari menggambarkan prajurit pedang yang sedang latihan perang. Tarian ini dibawakan oleh 2 penari putra, kedua penari tersebut berpasangan dengan menggunakan gerakan yang sama, adapun motif-motif gerakan yang digunakan adalah *adhek-adhek*, *junjungan*, ayun pedang, dan adu pedang.

- Sikap gerak *adhek-adhek* adalah suatu sikap gerak yang mengawali tarian. Posisi gerak tari dengan sikap tubuh tegap siap untuk melakukan gerak tari.

- Gerak *junjungan* adalah gerakan mengangkat kaki secara bergantian, kaki bergerak melangkah ke depan, posisi tangan kiri memegang pinggang atau *malangkerik*, sedangkan tangan kanan memegang pedang diayunkan ke depan dan ke samping dada sebelah kiri, disertai tolean kekanan dan kekiri, dilakukan 1x8 hitungan ditambah 1-2 hitungan selama dua setengah kali pengulangan.
- *Mlampahlaku* adalah gerak berjalan yang dilakukan dengan posisi badan tegap, kaki berjalan biasa yang digerakkan 12x8 hitungan dalam 51 kali pengulangan. Kemudian dilanjutkan gerak *junjungan* kembali.



Gambar 2

Para penari *pembatak* dan prajurit dalam sikap tari pada gerak *mlampahlaku*
(Dokumentaasi : Warno, 2011)

- Gerak ayun pedang adalah gerakan tangan kanan memegang pedang, tangan kiri menyesuaikan tangan kanan, dilakukan dengan mengayunkan kearah atas dan bawah. Sedangkan posisi kedua kaki berjalan cepat dengan arah berputar dan melingkar.
- Gerak adu pedang adalah Penari yang saling bertarung memakai pedang saling menangkis dan saling memukul secara bergantian. Posisi tangan kanan membawa pedang untuk berperang dengan gerakan cepat, tangan kiri di pinggang.

b. Motif gerak Tari Penari Prajurit

Penari Prajurit dalam kesenian Reyog Lestari menggambarkan prajurit-prajurit penjaga. Tarian prajurit dibawakan oleh 8 orang penari putra yang gagah berani, dimana prajurit tersebut berbaris kebelakang atau sebagai pengikut. Adapun motif gerak yang terdapat dalam penari prajurit adalah motif gerak jalan cepat dan motif *junjungan* mengikuti motif *Pembatak*, motif gerak selanjutnya adalah motif *ayun tombak*.

c. Motif gerak Penari Kuda Kepang

Gerakan penari kuda kepang dalam kesenian Reyog Lestari ini menggambarkan kepandaian atau ketangkasan prajurit berkuda yang sedang berlatih perang dengan mengendarai

kuda. Penari kuda kepang dimainkan empat orang penari akan tetapi ketika peneliti mengamati ternyata hanya ada dua orang penari saja yang tampil disebabkan dua penari yang lain sedang berhalangan sehingga tidak dapat tampil menari Reyog dalam acara Rasulan Lebar panen. Adapun motif gerak yang digunakan oleh penari kuda kepang dalam kesenian Reyog Lestari adalah gerak *mlampah cepat*, *srimpetan kaki*, *hoyok bahu*, *adu kuda*, dan *jengkeng*.

- *Mlampah cepat* adalah gerakan kaki melangkah cepat dengan posisi paha dan tungkai merendah.
- *Srimpetan kaki* adalah menggerakkan kaki sebelah kanan digerakkan ke depan kaki kiri, kaki kiri menjadi tumpuan, posisi tangan kanan memegang pedang, tangan kiri memegang kuda.



Gambar 3

Penari kuda kepang dalam sikap tari pada gerak *Srimpetan* kaki dan penari Bancak Doyok dalam sikap gerak *mlampah dolanan sampur*
(Dokumentasi : Warno,2011)

- *Hoyog* bahu adalah gerakan bahu ke depan dan ke belakang posisi kedua kaki bertumpu dit tanah, tangan kanan memegang pedang dan tangan kiri memegang kuda. Motif *hoyog* bahu ini menggambarkan *ancang-ancang kuda* atau persiapan berkuda segera tempur.



Gambar 4

Para penari kuda kepang dalam sikap tari pada gerak *hoyok bahu* dan tampak terlihat penari Bancak Doyok dalam sikap gerak *mlampah dolanan sampur*

(Dokumentasi : Warno, 2011)

- *Adu kuda* adalah gerakan penari yang saling menangkis atau memukul secara bergantian. Posisi tangan kanan memegang properti pedang untuk berperang, sedangkan tangan kiri memegang kuda.
- *Jengkeng* adalah sikap gerak yang mengawali motif gerak dalam tari kuda kepang, dengan posisi telapak kaki kanan napak ketanah, telapak kaki kiri jinjit, lutut

nempel ketanah, kemudian posisi tangan kanan memegang pedang di sentuhkan ketanah, untuk tangan kiri memegang kuda, sikap torso tegap, *kepala pacak gulu*.

d. Gerakan Penari Topeng Bancak dan Doyok

Gerak tari topeng Bancak dan Doyok merupakan gerakan-gerakan kelucu-lucuan, ceria, dan penuh semangat. Hal ini disebabkan penari Bancak dan Doyok adalah penari yang perannya menggambarkan figur punokawan yang selalu bersikap tegar, tegas, ceria, dan tidak ketinggalan yang menjadi ciri khas seorang Punokawan adalah kelucuannya. Dalam kesenian Reyog Lestari motif gerak yang dibawakannya ialah *gecul*, *mlapah dolanan sampur*. *Gecul* adalah gerakan yang mengandung kelucuan. *Mlampah dolanan sampur* adalah gerakan kedua tangan kanan dan kiri memegang sampur dengan posisi jari tangan memegang sampur di antara jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis dalam sikap *jimpit*. Sedangkan gerak kaki berjalan mengikuti irama musik gamelan di area tari.

Motif gerak Bancak dan Doyok yang ada dalam kesenian Reyog Lestari yang telah disebutkan di atas menggambarkan kelucuan dan keceriaan. Penari topeng Bancak dan Doyok adalah sebagai abdi yang setia. Adapun contoh gambar topeng

yang dipakai oleh penari Bancak Doyok dapat dilihat pada gambar di no 2. Topeng yang berwarna putih adalah topeng Bancak dan topeng yang berwarna hitam adalah topeng Doyok:



Gambar 5

topeng Bancak(topeng putih) dan Doyok (topeng hitam)
(Dokumentasi Rini,2011)

Telah diuraikan diawal bahwa kesenian rakyat memiliki kesan sederhana, tampak pada gerak tarinya dan hampir setiap motif gerak tari dilakukan pengulangan (*repetisi*) yang cukup banyak. Pada penyajian Reyog Lestari tampaknya pengulangan gerak dilakukan lebih dari 10 kali sehingga setiap motif gerak tari tampak cukup lama disajikan. Pada penggunaan motif gerak pada tari kelompok Reyog Lestari akan tampak fungsinya sebagai motif-motif gerak tari yang

bermacam-macam efek visualnya. Desain tari kelompok menurut La Meri ada lima jenis motif komposisi kelompok yaitu *unison* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *alternate* atau selang-seling, *canon* atau bergantian, dan *broken* atau terpecah.¹⁹ Dalam kesenian Reyog Lestari nampak adanya jenis motif serempak (*unison*) terdapat dalam motif gerak *Mlampahlaku* dan *junjungan* yang dilakukan oleh penari pembatak dan prajurit. Pada dasarnya ragam motif gerak kaki sama namun terdapat perbedaan gerak pada tangan, seperti halnya dalam gerak penari pembatak dengan posisi tangan membawa properti pedang sedangkan pada penari prajurit membawa properti tombak. Motif pecah (*broken*) dalam kesenian Reyog Lestari terdapat pada penari pembatak melakukan motif gerak *junjungan* dengan menggunakan properti pedang, penari prajurit melakukan motif gerak *mlampahlaku* di tempat dengan memegang properti tombak, dan Bancak Doyok melakukan motif gerak *mlampahlaku dolanan sampur*. Selain itu juga digunakan desain berimbang (*balanced*) dalam keruangan yang dianalisis sebagai berimbang yang terpecah atau asimetris, misalnya “dua pusat perhatian” formasi penarinya 2-1.²⁰ Pada kesenian Reyog Lestari terdapat contoh pada motif gerak kuda kepang melakukan gerak motif *srimpetan kaki*, *hoyog bahu*, dan adu ketangkasan, sedang Bancak Doyok melakukan motif gerak *mlampahlaku dolanan sampur*.

¹⁹ Y. Sumantho Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007. P. 45.

²⁰ *Ibid*, p. 46.

Seringkali digunakan istilah-istilah yang bersifat sederhana, atau istilah yang hanya dipahami oleh kalangan itu sendiri. Misalnya ada istilah ragam tari di kalangan dunia tari Jawa, atau istilah gerak pokok di kalangan dunia tari Sunda, dan lain sebagainya.

Mengkaji tari Reyog Lestari dan aspek perwujudannya sebagai suatu koreografi tari, tampaknya penamaan pada gerak tarinya tidak terlalu jelas atau mungkin memang tidak ada penamaan untuk gerak tari maupun sikap tari. Oleh sebab itu untuk kepentingan penelitian, penulis berusaha member nama pada motif-motif gerak maupun sikap tarinya. Penanaman itu diusahakan tidak *gegabah*. Pertimbangan ketika menerapkan sebuah nama motif gerak adalah penggunaan istilah yang menggunakan bahasa Jawa, mempertimbangkan arti istilah itu dengan esensi gerak tarinya, serta istilah tari yang dipakai menggunakan istilah yang tidak sulit dipahami.

D. Bentuk Penyajian Reyog Lestari

Bentuk tari dalam struktur penyajian adalah suatu bentuk penyajian tari atas dasar pembagian atau pembatasan susunan sajian tari dalam sebuah bentuk pertunjukan, hal ini dalam bentuk kesenian rakyat tradisional terutama dalam kesenian Reyog Lestari pada acara Rasulan Lebar Panen. Pertunjukan Reyog Lestari dalam acara Rasulan Lebar Panen berdasarkan struktur penyajiannya dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir atau penutup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

Pembagian ini dapat dibagi atas bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Maksud dari tahap awal atau bagian awal adalah suatu bagian pertunjukkan yang menunjukkan tari tersebut akan dimulai. Kemudian dilanjutkan masuk ke bagian pokok tarian. Maksud dari tarian pokok disini adalah bagian tengah tari, dalam hal ini merupakan pokok pementasan yang dilakukan di arena pentas untuk menari. Maksud dari bagian akhir atau tahap akhir, adalah merupakan sajian terakhir dari seluruh pementasan. Kelompok kesenian Reyog Lestari susunan pembagian pertunjukan dibagi dalam tiga bagian yaitu awal, tengah dan akhir. Pembagian struktur penyajian tersebut berdasarkan dari adanya penempatan adegan yang berbeda dan adanya peran gerak yang berbeda sebagai contoh perbedaan adegan yaitu adanya adegan awal merupakan adegan tarian bersama antara penari Pembatak, prajurit dan Bancak Doyok. Bagian tengah adegan penari kuda kepeng bersama Bancak Doyok. Kemudian adegan akhir adegan tarian bersama kembali ditampilkannya keseluruhan penari yaitu *Pembatak*, prajurit, kuda kepeng dan Bancak Doyok. Berdasarkan gerak yang berbeda dan berdasarkan peran-peran yang hadir pada masing-masing bagian pertunjukan yang ada di kesenian Reyog Lestari. Peran yang tampil pada Reyog Lestari adalah peran *Pembatak*/pemuka prajurit atau penari pedang dan penari kuda kepeng, penari prajurit, dan penari Bancak Doyok. Penata tari dari kesenian rakyat tersebut membuat dan membaginya menjadi tiga bagian.

a. Bagian awal

Bagian awal merupakan suatu bagian pembukaan tari atau bagian pengenalan untuk pertunjukkan. Bagian awal tersebut berisi tarian bersama yang dilakukan oleh penari Bancak dan Doyok, penari pembatak atau pemuka prajurit, dan penari prajurit. Durasi pertunjukan kurang lebih 5 menit untuk beristirahat di area pentas. Para penari yang berjumlah 12 orang masuk ke arena pertunjukan secara berpasang-pasangan membentuk satu pusat perhatian dengan gerak baris-berbaris serta membawa properti tari yang berupa pedang dan tombak. Kemudian para penari pada bagian ini melakukan gerakan keprajuritan yang dipimpin oleh masing-masing pimpinan, pimpinan disini yang disebut penari *pembatak* (pemuka prajurit) atau seringkali disebut juga oleh masyarakat *Udeng Gilik*.

b. Bagian tengah

Bagian tengah merupakan bagian pokok inti dari isi pertunjukan kesenian Reyog Lestari. Pada bagian tengah ini berisi tentang tampilnya penari *Pembatak* (pemuka prajurit), penari prajurit, Bancak Doyok dilanjutkan tari kuda kepang. Bagian isi **pertama** berisi tentang gerak Penari pembatak (pemuka prajurit) beserta penari prajurit yang berjumlah 12 orang penari yaitu 2 penari Pembatak, 8 penari Prajurit dan 2 selanjutnya penari Bancak Doyok. Penari Pembatak berbalik arah menghadap ke penari Prajurit berjalan maju kedepan

Prajurit dan penari Prajurit melakukan barisan berjajar dua membentuk garis vertikal dengan bergerak berjalan mundur dengan mengangkat kaki secara bergantian membentuk formasi berjajar lurus membentuk garis horisontal, pada penari *Pembatak* tangan kanan membawa pedang diayunkan ke depan lalu bergantian kaki kiri diangkat tangan kanan mengayun kesamping dada dengan memegang pedang, kemudian berjalan kecil-kecil, tangan kiri memegang pinggang sedangkan tangan kanan memegang properti pedang. Gerakan yang lain untuk penari *Pembatak* adalah gerak saling menangkis dan memukul antara pedang satu dengan pedang yang satunya atau pedang lawan.

Dalam bagian tengah **kedua**, para penari *Pembatak* saling adu ketangkasan dalam berlatih perang, tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah. Gerak penari *Pembatak* dan prajurit adalah gerak *junjungan*, yaitu gerak langkah mundur dengan mengangkat kaki kanan terlebih dahulu posisi mengangkat tangan kanan memegang pedang diarahkan ke depan, kaki kiri sebagai tumpuan, untuk tangan kanan memegang pinggang (*malang kerek*), melangkah mundur kaki kanan posisi tangan kanan yang sedang memegang pedang diarahkan ke samping kiri depan dada, sedangkan kaki kiri bergantian diangkat dengan posisi tangan kiri masih tetap

memegang pinggang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan gerakan penari prajurit pada dasarnya sama dengan gerak penari *Pembatak*, namun properti yang dipegang berbeda, para prajurit menggunakan properti tombak melakukan gerak *mlampahlaku* di tempat sambil memperhatikan penari *Pembatak* yang sedang berlatih perang beradu ketangkasan pedang, terkadang selalu mengikuti gerak yang dilakukan penari *pembatak* hanya saja kedua tangan memegang tombak. Gerak bagian tersebut keduanya antara prajurit dan *pembatak* menggambarkan latihan perang dengan adu ketangkasan bermain menggunakan pedang dan tombak. Gerak yang dilakukan oleh penari Bancak Doyok gerak yang mengikuti irama iringan tari yaitu gerak berjalan dengan memainkan selendang/sampur dan topeng yang dipakai di wajahnya. Kedua penari tersebut selalu muncul dalam bagian perbagian tarian Reyog Lestari tujuannya untuk memberikan semangat para penari yang sedang berlatih olah *kanuragan* atau belatih perang baik penari *Pembatak*, prajurit, dan penari Kuda kepang.

Bagian **ketiga** dari bagian isi yaitu munculnya kedua penari Kuda Kepang didampingi penari Bancak Doyok, dengan nuansa musik yang berbeda. Gerak yang dilakukan penari Kuda Kepang yaitu gerak *srimpetan* kaki yaitu gerakan

kaki kanan digerakkan ke depan kaki kiri, kaki kiri menjadi tumpuan, posisi tangan kanan memegang pedang, tangan kiri memegang kuda. Gerakan selanjutnya *Hoyog bahu* adalah gerakan bahu ke depan dan ke belakang. Posisi kedua kaki bertumpu di tanah, tangan kanan memegang pedang dan tangan kiri memegang kuda. Motif *hoyog bahu* ini menggambarkan *ancang-ancang kuda* atau persiapan berkuda siaga bertempur. Kemudian gerak *Adu kuda* adalah gerakan penari yang saling menangkis atau memukul secara bergantian. Posisi tangan kanan memegang properti pedang untuk berperang, sedangkan tangan kiri memegang kuda.

c. Bagian akhir

Pada bagian akhir dipertunjukkan tari kuda kepang bersama Bancak Doyok, waktu yang ada diberi jeda untuk beristirahat maka para penari diberi kesempatan berhenti sejenak untuk beristirahat, kemudian dilanjutkan tari bersama dari semua pemeran pada Reyog Lestari.

Dalam kesenian Reyog Lestari penamaan tokoh disesuaikan dengan jenis properti yang dipakai saat pertunjukkan berlangsung antara lain pedang, tombak, kuda dan topeng. Alasan dari kelompok Reyog Lestari dalam memberikan nama-nama atau tokoh-tokoh penari bertujuan untuk mempermudah mengingat dan memahami

antara peran satu dengan peran yang lain di dalam kelompok kesenian yang telah ditetapkan.

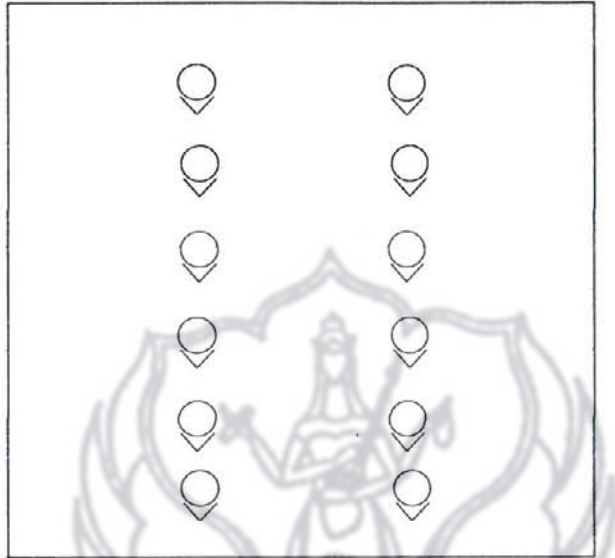
2. Desain Lantai atau Pola Lantai

Desain lantai yang biasanya di sebut dengan *floor design* adalah garis-garis yang dilalui oleh penari. Seperti yang di kemukakan La Meri bahwa pola lantai adalah wujud yang dilintasi atau di tempati oleh gerak-gerak para penari di atas lantai dapat dibuat menjadi lengkung ular, lengkung ke belakang, ke dari ruang tari tertentu.²¹ kelompok digunakan untuk penari Reyog Lestari menggunakan garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus yaitu garis yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut. Menurut Soedarsono secara garis besar garis sebenarnya ada pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping dan serong. Selain itu garis lurus dapat juga dibuat menjadi desain V, segi tiga, segi empat, huruf T dan sebagainya. Sedangkan garis lengkung samping dan serong. Dasar lengkung ini dapat dibuat desain lingkaran, angka delapan dan spiral.²²

²¹La Meri,1975, *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*, terjemahan Soedarsono, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, p.17.

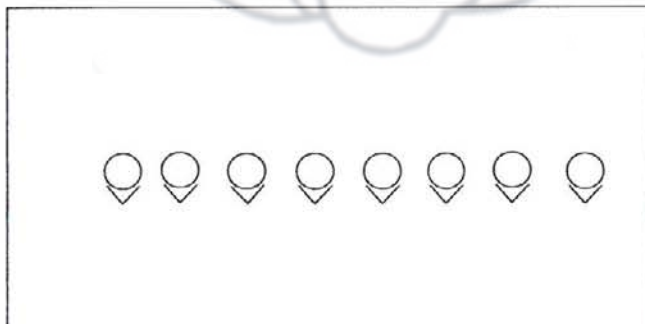
²² Soedarsono, *Tari – Tari Indonesia I, Jakarta*, Proyek Pengembangan –Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan, 1977, p.43.

Pada tarian Reyog Lestari biasa menggunakan garis lurus yang dibuat menjadi desain lurus ke depan, ke belakang, serta lurus lengkung yang dibuat menjadi desain lengkung ular, dan lengkung lingkaran.



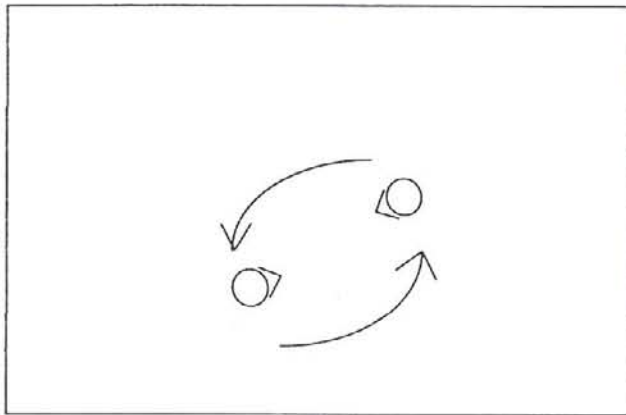
Gambar 6

Salah satu contoh formasi penari pada desain lantai garis lurus vertikal



Gambar 7

Salah satu contoh formasi penari pada desain lantai garis lurus horizontal



Gambar 8

Salah satu contoh desain lantai melingkar yang terbentuk dari lintasan penari



Gambar 9

Salah satu contoh desain lantai lurus lengkung ular yang terbentuk dari lintasan penari

Dalam kesenian Reyog Lestari bentuk penyajian dominan berpola lantai garis-garis lurus dan melingkar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Penari kesenian Reyog Lestari dalam bentuk penyajian pada saat pementasan berjumlah 14 orang penari, yang terdiri dari 2 orang penari *Pembatak* atau *Udeng Gilik*, 8 orang penari prajurit, 2 penari kuda kepang, dan 2 penari topeng yaitu Bancak Doyok. Y. Sumandiyo Hadi menyatakan bahwa dalam koreografi kelompok hal yang sangat penting untuk dipahami antara lain adalah aspek jumlah penari dalam tarian atau koreografi itu. Koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian ‘tunggal’ (*solo dance*), sehingga koreografi ini dapat diartikan sebagai tarian ‘duet’ atau dua penari, ‘trio’ atau tiga penari, ‘kuartet’ atau empat penari, dan jumlah yang lebih banyak lagi.¹

3. Tata iringan Reyog Lestari

Dalam suatu penyajian pertunjukan kesenian tari khususnya Reyog Lestari, iringan tidak kalah penting dari aspek-aspek yang lain. Iringan merupakan salah satu aspek yang penting selain aspek lain seperti tema, gerak, dan lain sebagainya, dan menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan dari suatu pertunjukan tari. Iringan ini berfungsi sebagai pembentuk suasana dan mengiringi suatu tarian. Pada dasarnya secara tradisional musik dan tari mempunyai hubungan yang sangat erat, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Jika

¹Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta, Cipta Media, 2011, p. 82.

ritme berwujud dalam gerak, maka ritme musik berwujud dalam tatanan bunyi dan suara.²

Pengertian tersebut di atas menunjukkan bahwa seni tari bukanlah seni yang senantiasa berdiri sendiri, namun demikian dapat disertai dengan seni yang lain yaitu seni musik atau iringan. Kehadiran musik dalam tari selain berfungsi sebagai pembentuk suasana dan mengiringi suatu tarian, musik juga dapat memperjelas pergantian gerak pada tari dan memberikan penegasan pada gerak tarinya. Iringan dalam tari, atau seperangkat gamelan Reyog Lestari memang bukan seperangkat gamelan lengkap seperti gamelan karawitan Jawa pada umumnya, namun hanya terdiri dari beberapa instrumen saja. Adapun macam dari seperangkat gamelan Reyog, khususnya dalam kesenian Reyog Lestari adalah *kecrek*, *bende*, kendang, angklung dan gong suwuk. Sekian jenis instrumen yang menjadi pengiring Reyog Lestari *kecrek* dan *bende* yang memegang peran penting dalam pertunjukan, yaitu untuk menumbuhkan kesan lincah dan semangat. Gamelan Reyog Lestari mempunyai ciri-ciri khusus baik secara bentuk maupun cara memainkannya. Seperti *kecrek* bentuknya lempengan bulat kecil tipis berjumlah 4 tetapi sepasang-sepasang, selain itu instrument *bende* berbentuk menyerupai *kempul* atau gong suwuk namun bentuknya lebih kecil sedikit, cara memainkan antara instrumen *bende* dan *kecrek* selama pertunjukan diadakan selalu dibunyikan, instrumen *kecrek*

² Sal Murgiyanto, 1986, *Komposisi Tari Dalam Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Depdikbud, p. 131.

sebagai pemimpin iringan, Keunikan dan kekhususan inilah yang menjadikan ciri khas dari gamelan Reyog Lestari.

Instrumen *kecrek* dalam pertunjukkan Reyog Lestari mempunyai fungsi sebagai pemimpin atau peran penting iringan gerak tari dan pemangku irama maupun pengatur tempo cepat lambatnya iringan. Alat musik atau instrumen *kecrek* menjadi salah satu ciri utama pendukung pertunjukan Reyog Lestari yang biasanya kendang sebagai pemimpin dari instrumen yang lain akan tetapi dalam pertunjukan Reyog Lestari yang menjadi pimpinan adalah *kecrek*. *Bende* merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam pertunjukkan Reyog Lestari yang dipukul secara bergantian dan selalu *ajek* atau teratur dengan ritme sesuai dengan cepat lambatnya iringan yang dibawakan. Instrumen kendang berfungsi sebagai pelengkap antara instrumen *kecrek* dan *bende*, kendang memiliki bentuk sama seperti kendang karawitan Jawa pada umumnya, namun sifat bunyi kendang tidak difungsikan sama sebagai pimpinan irama akan tetapi bunyi kendang hanya mengisi di sela-sela dan mengikuti bunyi instrumen *kecrek* dan *bende*. Instrumen angklung dibunyikan sebagai pengiring di sela-sela kedua *bende* atau kadang kala bisa mengisi bersamaan menurut bentuk iringan yang dibawakan. Gong berperan sebagai kempul berbunyi di setiap akhir di antara instrumen yang lain. Keseluruhan instrumen tersebut sangat berperan dalam setiap pertunjukan. Musik pengiring dapat berubah dari tempo yang cepat ke

tempo yang lambat dan sebaliknya dari tempo lambat ke tempo yang cepat. Hal ini semua tergantung kerjasama antara musik dan tari. Selain permainan instrumen atau gamelan yang seperti yang sudah disebutkan, dalam pertunjukkan Reyog Lestari juga diikuti *senggakan-senggakan* atau suara teriakan dari para pemain gamelan. *Senggakan-senggakan* tersebut terdapat pada tarian kuda kepang seperti ” yok yok yok yokyokyok ”, ” woyo woyo ma...e woyo woyo ma...e ”, ” woyo woyo ya woyo woyo ya ”, ” yo yo yo yo ”, ” woyo woyo ma...e woyo woyo me...yo”.

Keseluruhan pemusik dalam penampilan atau pementasan Reyog Lestari di acara Rasulan Lebar Panen adalah kaum laki-laki dewasa karena kaum laki-laki dewasa berperan penting sebagai pemimpin yang baik. Tidak menutup kemungkinan kalau kaum wanita bisa belajar seni karawitan, akan tetapi masih dirasa sulit oleh pengurus untuk melibatkan kaum wanita sebagai pengiring.

Pada dasarnya iringan Reyog Lestari ini hanya menggunakan dua nada yaitu nada 6 (*nen*) dan nada 2 (*ro*). Kemudian pada tabuhannya bisa dikembangkan menjadi bentuk irama I dan irama II, bisa juga disebut irama cepat dan lambat. Apabila dipakai untuk mengiringi tari biasa disebut irama *racik* dan *lombo*. Pada irama lombo untuk mengiringi gerak-gerak yang bersifat mapan misalnya *mlampahlaku* dan *junjungan*, sedang irama I atau cepat gerakkan yang dilakukan cenderung gerakan transisi atau perangan misalnya beradu pedang,

beradu kuda, *mlampah* cepat. Penerapan irama I dan II untuk tarian Reyog ini secara bergantian menurut kebutuhan tata gerakannya, sehingga tarian menjadi dinamis dan variatif.

Adapun bentuk notasi musik pengiring dalam kesenian Reyog Lestari sebagai berikut :

1. Irama lambat dan cepat pada adegan tarian pembatak dan prajurit di damping penari Bancak Doyok :

- a. Pukulan pada bende irama lambat

. . . 6 . . . 2 = nada pokok

6 3 6 . 6 3 6 2 = pengembangan menjadi irama II

- b. Pukulan pada bende irama cepat

. 6 . 2 . 6 . 2 = nada pokok

6 3 6 2 6 3 6 2 = pengembangan saat irama I

2. Irama lambat dan cepat pada adegan tarian kuda kepang bersama Bancak Doyok

- a. Pukulan pada *bende* irama lambat

. . . 6 . . . 2 = nada pokok

6 3 6 . 6 3 6 2 = pengembangan irama II

- b. Pukulan pada *bende* irama cepat

. 6 . 2 . 6 . 2 = nada pokok

6 3 6 2 6 3 6 2 = pengembangan irama I

Keterangan :

Instrumen *kecrek*, kendang, angklung, gong cara membunyikannya saling mengisi disela-sela pukulan *bende*. *Kecrek* salah satu alat untuk mengatur cepat lambatnya irama

Berikut ini adalah gambar alat-alat musik yang digunakan sebagai pengiring Reyog Lestari dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 10

peralatan musik gamelan yang digunakan dalam kesenian Reyog Lestari
(Dokumentasi : Rini, pada tahun 2011)

4. Tata Pentas

Tata pentas adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan apa yang telah diatur atau tempat yang dipergunakan untuk

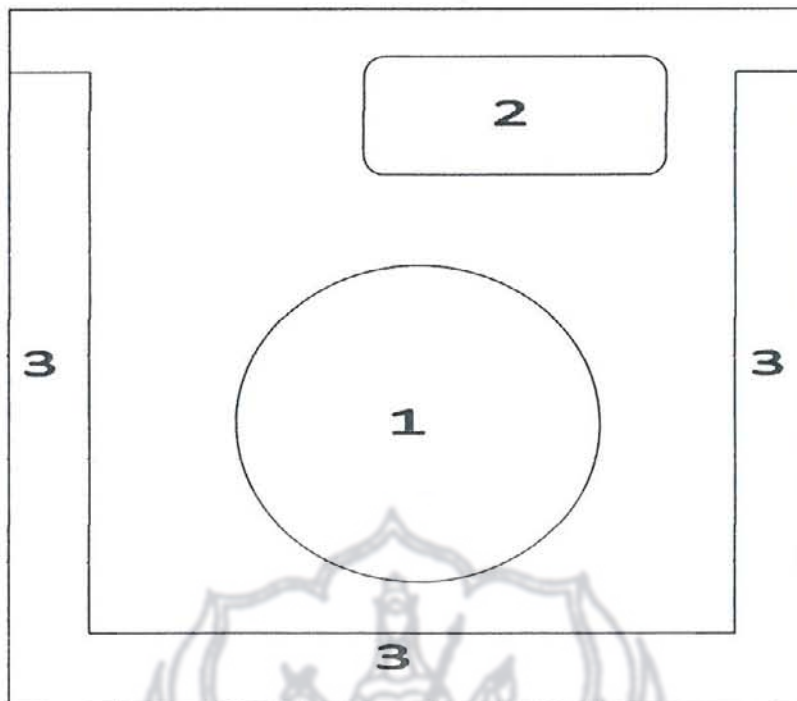
mempertunjukkan dengan sadar mengisyaratkan sebuah kesenian.³ Berikut ini akan diuraikan tata pentas kesenian Reyog Lestari yang meliputi tempat pentas atau arena pementasan dan kelengkapan pentas.

a. Tempat Pentas

Tempat pentas adalah tempat menyajikan sebuah pertunjukan di mana para pemain menampilkan seni pertunjukan di hadapan penonton. Area atau tempat pentas tersebut ada yang dilengkapi dengan berbagai kelengkapan seperti dibuatkannya panggung langsung atau kelengkapan lainnya, tetapi ada juga tanpa kelengkapan apapun maksudnya murni dari alam tanpa adanya suatu perlengkapan tertentu. Tempat pentas merupakan bagian terpenting di dalam suatu pertunjukan. Kelancaran atau keberhasilan suatu penyajian pertunjukan tergantung pula pada pemilihan tempat pentas yang cocok dan baik serta nyaman.

Kesenian Reyog Lestari dalam acara Rasulan Lebar Panen ini dapat di pentaskan dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan, misalnya dapat dipentaskan di lapangan, di halaman rumah di halaman Balai Desa yang di mungkinkan dapat di pakai pertunjukan. Kesenian Reyog Lestari di laksanakan di tempat terbuka, yaitu dilaksanakan di halaman Balai Desa yang lumayan luas. Lebih jelasnya seperti gambar berikut ini :

³ Pramana Padmo Darmaya, 1983, Tata dan Teknik Pentas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, p. 5.



Gambar 11

Denah area pertunjukan

Keterangan : ① Arca atau tempat pentas

② Area pengiring

③ Area penonton

b. Kelengkapan Tempat Pentas

Kelengkapan tempat pentas dalam pertunjukkan kesenian Reyog Lestari terkadang didekorasi dengan beberapa benda dan alat yang dapat menambah semaraknya tempat pertunjukan, tetapi terkadang juga tempat pementasannya tanpa dekorasi apapun, itu semua tergantung tempat, waktu dan kebutuhan

acara yang bersangkutan. Kesenian Reyog Lestari dalam pementasannya diadakan atau dilaksanakan di tempat terbuka yaitu halaman Balai Desa karena itu pertunjukkan ini tidak menggunakan kelengkapan pentas seperti lampu khusus, dekorasi maupun yang lainnya.

3. Penari

Penari yang dimaksudkan adalah semua pendukung yang ikut serta dalam kelompok kesenian Reyog Lestari di dalam mempertunjukkan atau menyajikan suatu pementasan tari.

a. Penari

Penari merupakan salah satu pendukung pokok dalam seni pertunjukkan tari, penari juga berperan penting dalam pelaksanaan sajian tari. Hal ini disebabkan dari penarilah suatu gerak akan diekspresikan, sehingga dapat dinikmati oleh penonton. Dalam pertunjukkan kesenian Reyog Lestari banyaknya jumlah penari dan umur memang tidak memiliki batasan khusus, justru Reyog Lestari dalam acara Rasulan Lebar Panen banyak menggunakan penari-penari separubaya yang memiliki tingkatan usia yang berbeda-beda para penari berusia di atas 35tahun. Para penari tersebut ikut dalam berkesenian bukan merupakan alasan pertama untuk mencari mata pencaharian, akan tetapi untuk mengisi waktu luang.

Keseluruhan penari anggota kelompok kesenian Reyog Lestari, sebagian besar tidak mempunyai latar belakang pendidikan tari. Memang, untuk menjadi anggota hal tersebut kurang begitu dipertimbangkan, yang pokok adalah kesedian, dan bersedia untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Dengan demikian tidak terdapat persyaratan bagi calon anggota yang mengharuskan mereka pintar menari. Menari bagi sebagian besar dari mereka hanyalah merupakan kesenangan.

Jumlah penari secara umum dalam pertunjukkan Reyog Lestari selain pengiring biasanya dibutuhkan beberapa peran, kesemuanya berjumlah 14 orang penari laki-laki yang terbagi menjadi 4 peran yaitu 2 penari sebagai pemimpin prajurit yang biasa disebut penari *udeng gilik* atau *pembatak* atau biasa juga mereka menyebutnya pemuka prajurit. 8 orang penari sebagai penari prajurit, 2 orang penari berperan sebagai penari Bancak Doyok, dan 2 orang penari lagi berperan sebagai penari kuda kepang. Y. Sumandiyo Hadi menyatakan dalam bukunya "Koreografi Bentuk-Teknik-Isi" bahwa mempertimbangkan jumlah penari dalam koreografi kelompok dapat dibedakan dengan penari jumlah ganjil maupun genap.⁴ Kesenian Reyog Lestari merupakan tarian kelompok berjumlah genap. Namun

⁴Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta, Cipta Media, 2011, p. 83.

demikian dari jumlah penari yang telah disebutkan tersebut tidak dapat dijadikan patokan harus berjumlah demikian banyak yaitu 14 penari, terkadang bisa dibuat lebih dari 14 penari, itu semua tergantung dari niat dan kepentingan penari. Secara analisis teks “bentuk” misalnya jumlah genap dua penari (duet) terdiri jenis kelamin laki-laki semua, akan memberi kesan dalam pola lantai “seimbang” bersifat simetris, dengan pusat perhatian terdiri I-I atau sering dipahami dengan pengertian *focus on two poin*, bersifat simetris, serta motif gerak yang seragam.⁵ Kesenian Reyog Lestari merupakan tarian berkelompok yang berjumlah genap berjenis kelamin laki-laki, dari seluruh suguhan yang dipertunjukkan selalu seimbang, dapat dicontohkan pola gerak dari peran pembatak yang saling beradu ketangkasan pedang.

b. Tata Rias dan Busana

Suatu bentuk kesenian apapun, khususnya seni tari akan terlihat menarik apabila menunjukkan penampilan yang sesuai. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dan dinikmati dari bentuk fisik penari dan dari segi rias busana, kesenian tari dalam hal ini adalah Reyog Lestari. Tata rias dan busana merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan menjadi pendukung dalam penyajian tari. Tata rias dalam pertunjukan Reyog Lestari digunakan oleh penari *Pembatak* atau

⁵*Ibid*, p. 83.

pemimpin Prajurit, penari Prajurit, dan penari Kuda Kepang, untuk penari Bancak Doyok tidak menggunakan rias wajah dikarenakan menggunakan properti topeng. Tata rias pengertiannya adalah mengubah wajah seseorang menjadi lebih bagus dan menarik. Rias wajah yang digunakan oleh penari Pembatak, Prajurit, dan Kuda Kepang yaitu rias wajah realis yaitu hanya mempertebal garis-garis di wajah agar lebih menarik akan tetapi tujuan dari tata rias tersebut bukan hanya sekedar membuat wajah menjadi bagus namun harus dapat mewujudkan wajah berkarakter dalam tokoh yang diperankan. Hal tata rias dan busana selalu terkait disebabkan dapat membantu dan mempengaruhi kesuksesan pementasan pertunjukan yang dilaksanakan. Berdasarkan bentuk penyajian tari maka dibutuhkan aspek-aspek rias dan busana guna untuk mewujudkan peran-peran tari yang ada di kesenian Reyog Lestari. Adapun busana yang digunakan oleh para penari Reyog Lestari menurut perannya adalah sebagai berikut :

a. Busana penari *Pembatak/Udeng Gilik*/Pemimpin Prajurit

Tata busana atau kostum yang dipakai oleh penari *Pembatak* atau *Udeng Gilik* terdiri dari bagian kepala yaitu *Blangkon* berwarna hitam dihiasi dengan ikat kepala yang biasa dinamakan *udeng gilik* yang berwarna merah. Bagian badan yaitu celana panji yang berwarna merah, kain jarik parang rusak, srem pang yang dibalutkan didada kanan kiri yang berwarna hijau dan

kuning, gembyak yang berwarna merah yang dipakai dileher, ikat tangan yang berwarna merah. Bagian pinggang terdapat *Stagen lontong* berwarna merah dan *kamus timang* yang berwarna hitam serta di lengkapi dengan senjata pedang sebagai pusaknya.

Tata busana penari *Pembatak* atau pemimpin Prajurit berseragam merah sebab warna merah merupakan sebagai penggambaran dari seorang pemimpin yang gagah berani.⁶

Tata busana yang digunakan oleh penari *Pembatak* atau pemimpin Prajurit dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 12

Tata busana yang dikenakan oleh penari *pembatak*.
memakai properti pedang yang berada paling depan
(Dokumentasi : bapak warno pada tahun 2011)

⁶Wawancara dengan bapak Supomo (45 Tahun) di tempat bapak Supriyanto selaku sekretaris kesenian Reyog Lestari, dilakukan pada tanggal 7 januari 2012.

b. Busana Penari Prajurit

Tata busana yang dikenakan oleh para penari prajurit dalam pertunjukan Reyog Lestari terdiri dari celana panji berwarna biru dan ungu yaitu warna biru dan ungu membedakan jenis lawan antara prajurit A dan B yang dipimpin oleh masing-masing *Udeng Gilik*, panjang dari celana panji ini masing-masing sampai pertengahan betis saja. Selanjutnya selain celana juga menggunakan baju lengan panjang (*surjan*) bermotif bunga-bunga perpaduan warna kuning dan hijau, semua penari prajurit mengenakan baju yang bermotif sama alasannya berstatus atau sederajat sama-sama sebagai prajurit, kemudian mengenakan kain *jarik* seragam bermotif *parang rusak*, *srempang* berwarna hijau dan kuning, *stagen* yang dipakai di pinggang, *gemyak* berwarna merah yang dipakai di leher, ikat kepala yang berwarna hitam batik kecoklatan beserta ikat kepala yang dipakai di dahi berwarna merah, dilengkapi dengan properti tombak berwarna cat merah putih dihiasi *ronce-ronce* berwarna hijau, *ronce-ronce* adalah suatu hiasan yang melingkar di bawah runcingnya tombak berkesan seperti bendera, keris sebagai benda pusaka yang dipakai dibelakang diselipkan diantara *stagen*.

Busana yang dikenakan oleh para penari prajurit dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 13
Jenis-jenis busana pada delapan penari prajurit
yang sedang membawa properti tombak.
(Dokumentasi : Rini,2011)

c. Busana penari kuda kepang

Busana atau kostum yang dipakai oleh penari kuda kepang terdiri dari celana panji panjang yang berwarna merah, panjang celana panji sampai mata kaki, baju yang menyerupai kaos berlengan pendek yang berwarna hitam, kain *jarik*, *srempang* yang di pakai di kanan kiri bahu berwarna orange, stagen berwarna hijau dan biru dibelakangnya diberi sampur kecil berwarna hijau, *gembyak* kain yang dikalungkan dileher berwarna hitam keemasan, gelang kain yang dipakai dikedua pergelangan tangan berwarna merah, ikat kepala yang berwarna hitam.

Tata busana untuk penari kuda kepang tentu saja di lengkapi dengan adanya perlengkapan atau properti berupa kuda kepang berwarna putih dan pedang sebagai senjata perang. Busana atau kostum penari kuda kepang ini menggambarkan gagahnya keprajuritan dalam lincahnya berperang dengan menggunakan *titihan* kuda.

Kostum atau busana penari kuda kepang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 14
Jenis-jenis busana yang dikenakan oleh penari kuda kepang
(Dokumen: Rini,2011)

d. Busana penari Bancak Doyok

Kostum atau busana penari Bancak Doyok yang digunakan dan di pakai sangat sederhana yang terdiri dari celana panjang yang berwarna hitam yang longgar, kain jarik deangan warna dasar coklat dan putih, *stagen* yang berwarna kuning dan biru,

kamus timang berwarna hitam, slendang atau sampur kuning dan merah, ikat kepala berwarna coklat.

Tokoh atau peran Bancak Doyok ini mempunyai dan memakai properti topeng dan sampur, dinamakan Bancak karena menggunakan topeng berwarna putih, sedangkan dinamakan Doyok karena menggunakan topeng berwarna hitam. Kedua peran tersebut sebagai penyemangat para penari lain yang sedang berlatih perang.

Untuk lebih jelasnya busana penari Bancak Doyok dapat dilihat gambar bawah ini :



Gambar 15
Jenis-jenis busana untuk penari Bancak
Dokumentasi (Rini,2011)



Gambar 16
Jenis-jenis busana untuk penari Doyok
(Dokumentasi : Rini,2011)

e. Tata busana atau kostum pengiring atau penabuh gamelan Reyog Lestari

Pengiring atau penabuh dalam pertunjukan Reyog Lestari sebenarnya tidak diharuskan untuk menggunakan busana lengkap sebagai penabuh. Akan tetapi dalam acara resmi para penabuh gamelan diharuskan menggunakan busana sebagai penabuh, misalnya dalam acara pestifal, lomba atau ada kunjungan tamu dari luar kota, termasuk hadir langgung dalam acara Rasulan Lebar Panen sendiri.

Tata kostum atau busana penabuh secara lengkap terdiri dari celan panjang berwarna hitam, baju berlengan panjang atau biasa disebut surjan bermotif bunga-bunga berpadu warna kuning dan

hijau, kain *jarik*, *stagen*, *srempang* berwarna hijau dan untuk bagian kepala mengenakan *blangkon*. Dalam pertunjukkan Reyog Lestari kadang kalanya para sudah disebutkan diatas akan tetapi terkadang juga tidak penabuh menggunakan busana lengkap seperti apa yang selengkap dan seragam seperti yang sudah diutarakan karena menurut kebutuhan pementasan.

Tata busana para pengiring atau pemusik



Gambar 17
Tata busana pengiring gamelan
(Dokumentasi : Warno,2011)

4. Properti

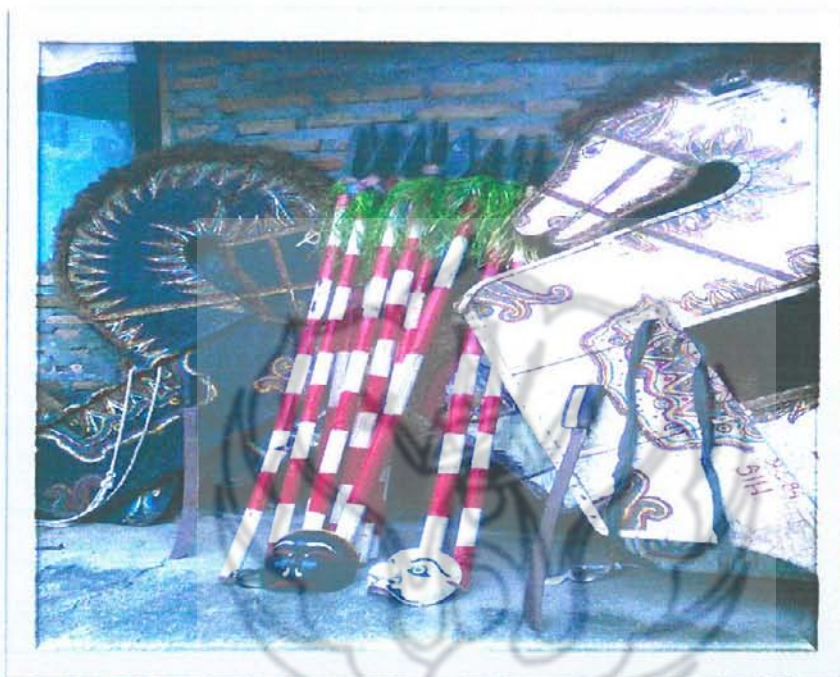
Properti yang dimaksud dalam pertunjukkan kesenian Reyog Lestari adalah perlengkapan yang digunakan oleh para penari. Soedarsono menjelaskan bahwa properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk dalam panggung tetapi merupakan perlengkapan yang

ikut ditarikan oleh penari.⁷ Kehadiran sebuah kelengkapan atau properti tari sangat mendukung bentuk pertunjukan tari. Dalam pertunjukkan kesenian Reyog Lestari sebagian besar memang menggunakan properti seperti halnya terdapat dalam penari Pembatak atau pemimpin prajurit kelengkapan atau properti yang digunakan yaitu pedang sebagai senjata perang. Penari Prajurit menggunakan kelengkapan tombak dan keris juga sebagai senjata perang, untuk penari kuda kepeng menggunakan kelengkapan kuda kepeng sebagai *titihan* dan properti yang digunakan selain kuda kepeng yaitu properti pedang. Warna dasar dari kuda kepeng adalah warna putih dan hitam dengan motif gambar menyerupai perlengkapan kuda yaitu kain yang dipakai dibagian badan kuda dan tali kendali, sedangkan penari Bancak Doyok menggunakan perlengkapan topeng dan sampur sekaligus kelengkapan tersebut menjadi kelengkapan busana.

Properti-properti atau kelengkapan seperti yang sudah dipaparkan akan selalu digunakan dalam setiap pertunjukan kesenian Reyog Lestari, karena kelengkapan atau properti merupakan salah satu ciri khas dari pertunjukkan Reyog Lestari. Topeng tersebut menggambarkan sosok punokawan yang selalu bersikap tegar, tegas, ceria dan lucu serta mencerminkan abdi setia yang selalu semangat, sehingga dalam peran Bancak Doyok menjadi penyemangat.

⁷Soedarsono, 1978, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta, p. 35.

Dibawah ini adalah properti atau kelengkapan penari yang digunakan pada waktu menari :



Gambar 18

Gambar properti yang digunakan oleh para penari Reyog Lestari

(Dokumentasi : Rini,2011)

5. Tempat Pelaksanaan Reyog Lestari dan Perlengkapan Pendukungnya

a. Tempat Pelaksanaan Pertunjukan Reyog Lestari

Tempat Pelaksanaan Pertunjukan Reyog Lestari ini berada di ruangan atau arena terbuka yaitu di Balai Desa, para penonton menyebar dapat melihat dan menikmati di segala arah. Balai Desa ini berada di tengah-tengah dusun yang tidak jauh dari rumah penduduk.

b. Perlengkapan yang digunakan oleh Reyog Lestari

Perlengkapan selain gamelan, dalam acara pertunjukan Reyog Lestari ini juga alat-alat yang dipakai sewaktu pentas (properti) antara lain kuda kepang, pedang, keris, tombak, dan topeng.

E. Ciri spesifik dari Reyog Lestari



1. Disajikan sebelum upacara dimulai

Penyajian Reyog Lestari disajikan sebelum upacara, masyarakat mempunyai tujuan untuk mengenalkan seni tradisi Reyog sebagai hiburan masyarakat

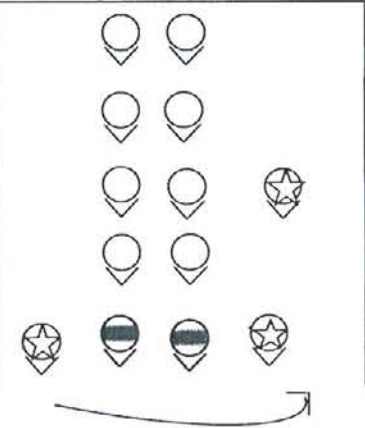
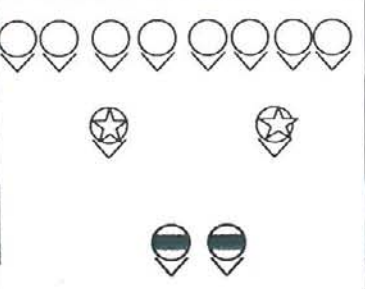
2. Tidak mengalami dan tidak diharuskan *trace* (dadi)

F. Deskripsi Penyajian Kesenian Reyog Lestari dan Pola Lantai
Gambar 19

DESKRIPSI PENYAJIAN KESENIAN REYOG LESTARI
DAN POLA LANTAI

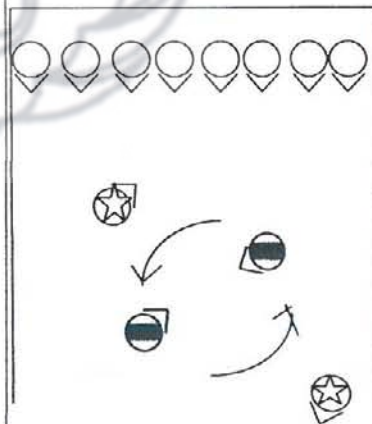
No.	Struktur Tari	Rincian Gerak	Pola Lantai
1	Bagian Awal	<p>a. Penari memasuki arena pementasan dengan berjalan biasa dan menempatkan diri pada posisi masing-masing.</p> <p>b. Penari pembatak dan prajurit melakukan gerak <i>junjungan</i> dilakukan 1x8 hitungan ditambah 1-2 hitungan selama dua setengah kali pengulangan. Gerak <i>junjungan</i> adalah gerakan mengangkat kaki secara bergantian, kaki bergerak melangkah ke depan ,posisi tangan kiri memegang pinggang atau <i>malangkerik</i>,</p>	<p>a</p>  <p>b</p> 

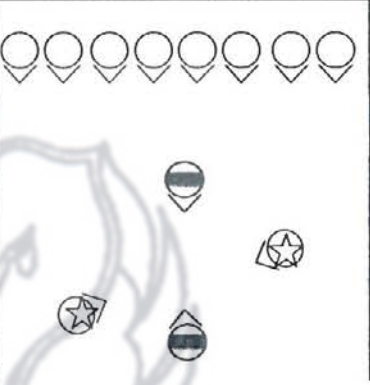
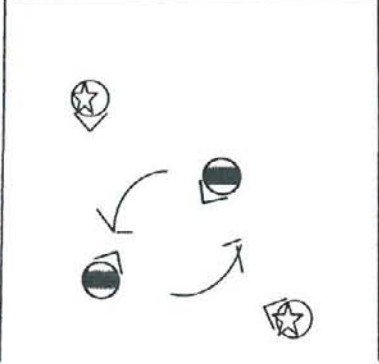
	<p>sedangkan tangan kanan memegang pedang yang diayunkan ke depan dan ke samping dada sebelah kiri, disertai tolehan ke kanan dan ke kiri, dilakukan 1x8 hitungan ditambah 1-2 hitungan selama dua setengah kali pengulangan. Bagi penari Bancak Doyok melakukan gerak <i>mlampah dolanan sampur</i> yaitu gerakan kedua tangan kanan dan kiri memegang sampur dengan posisi jari tangan memegang sampur di antara jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis dalam sikap <i>jimpit</i>. Sedangkan gerak kaki berjalan mengikuti irama musik gamelan di area tari.</p>	
--	--	--




		<p>c. Penari pembatak dan prajurit melakukan gerak <i>mlampahlaku</i> maju mundur. Gerak <i>mlampahlaku</i> maju mundur adalah gerak berjalan maju kedepan lalu kemudian mundur kebelakang dengan posisi badan tegap, kaki berjalan biasa yang digerakkan 12x8 hitungan dalam 51 kali pengulangan. Kemudian dilanjutkan gerak <i>junjungan</i> kembali.</p>	
2.	Bagian Tengah	<p>d. Para penari pembatak dan prajurit melakukan gerak <i>jojetan mlampahlaku</i> mundur kebelakang dan bergeser kesamping kanan dan kiri. Kemudian setelah atur formasi penari</p>	

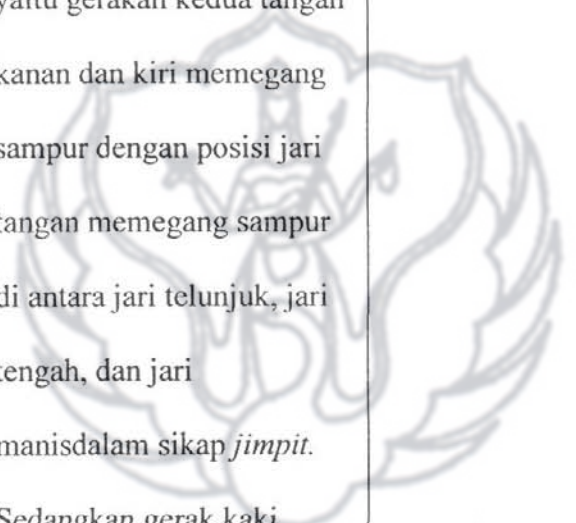
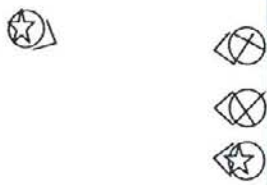
pembatak melakukan gerakan *junjungan* maju ketengah area pertunjukan dengan membawa pedang. Para penari Prajurit melakukan *junjungan* ditempat dengan membawa tombak. Penari Bancak Doyok melakukan gerakan yang sama terus menerus diulang-ulang gerak tersebut yaitu gerak *mlampah dolanan sampur*.

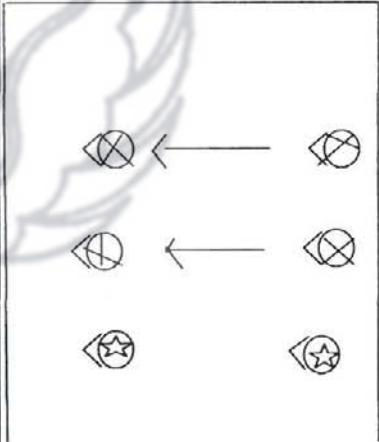
e. Penari pembatak melakukan gerak ayun pedang. Gerak ayun pedang adalah Gerakan tangan kanan memegang pedang tangan kiri menyesuaikan tangan kanan, dilakukan dengan mengayunkan ke arah atas dan bawah.

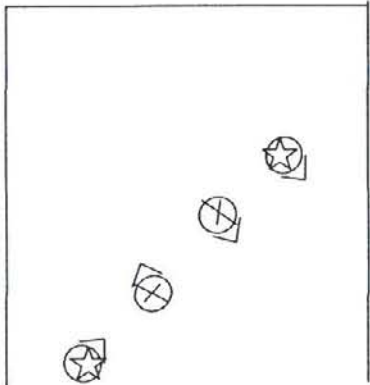
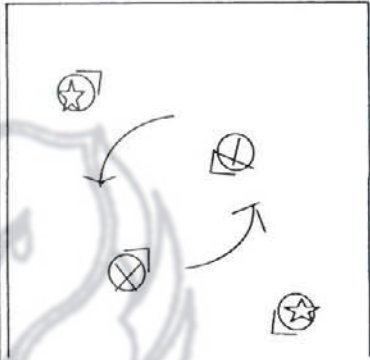
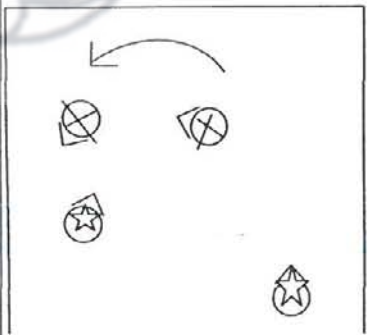



		<p>Sedangkan kedua kaki berjalan cepat dengan arah berputar dan melingkar. Penari prajurit melakukan gerak <i>jogetan mlampahlaku</i> ditempat.</p>	
		<p>f. Gerak adu pedang maju mundur.</p> <p>Gerak adu pedang maju mundur adalah gerak saling bertarung memakai pedang saling mendorong maju kedepan dan mundur kebelakang secara bergantian.</p>	
		<p>g. Gerak adu pedang berputar.</p> <p>Gerak adu pedang berputar adalah gerak saling bertarung, saling mendorong memakai, siku tangan dan pedang, saling menangkis dan saling memukul secara</p>	

	<p>bergantian.</p> <p>h. Para penari pembatak melakukan gerak <i>junjungan</i> bahwa tanda peperangan telah usai dan diantara mereka dalam peperangan tidak ada yang menang dan kalah.</p> <p>i. Penari pembatak setelah melakukan gerak <i>junjungan</i> kemudian melakukan gerak <i>mlampahlaku</i> menjemput prajurit untuk menari bersama.</p> <p>j. Penari kuda kepang besama penari Bancak Doyok melakukan <i>pacak gulu jengkeng</i> adalah gerak sembah dilakukan dengan <i>pacak gulu</i> kemudian melakukan srimpetan kaki adalah menggerakkan kaki sebelah</p>	<div data-bbox="796 307 1168 832" style="border: 1px solid black; padding: 10px;">  </div> <div data-bbox="796 838 1168 1268" style="border: 1px solid black; padding: 10px;">  </div> <div data-bbox="796 1275 1168 1924" style="border: 1px solid black; padding: 10px;">  </div>
--	---	---

	<p>kanan digerakkan ke depan kaki kiri,kaki kiri menjadi tumpuan,posisi tangan kanan memegang pedang, tangan kiri memegang kuda. Penari Bancak Doyok melakukan gerak gerak <i>mlampah dolanan sampur</i> yaitu gerakan kedua tangan kanan dan kiri memegang sampur dengan posisi jari tangan memegang sampur di antara jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis dalam sikap <i>jimpit</i>. Sedangkan gerak kaki berjalan mengikuti irama musik gamelan di area tari.</p> <p>k. Gerak penari kuda kepang <i>srimpetan kaki</i> ditempat sambil menaiki properti kuda kepang.</p> <p>l. Gerak <i>hoyok bahu</i>. Gerak</p>	 <div data-bbox="806 1561 1163 1823" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">  </div>
--	--	--

	<p><i>hoyok bahu</i> pada gerak penari kuda adalah gerakan bahu ke depan dan ke belakang posisi kedua kaki bertumpu ditanah, tangan kanan memegang pedang dan tangan kiri memegang kuda. Motif <i>hoyog</i> bahu ini menggambarkan <i>ancang – anchang kuda</i> atau persiapan berkuda segera tempur.</p> <p>m. Gerak <i>Srisig cepat</i> adalah gerakan kaki melangkah cepat dengan posisi paha dan tungkai merendah, menggambarkan gerak kuda berlari. Berlari menuju kedepan.</p> <p>Kemudian penari kuda kepong melakukan gerak <i>Srimpetan kaki</i>.</p>	
--	--	--

	<p>n. Gerak <i>hoyok</i> bahu.</p>	
	<p>o. Perangnya antar penari kuda kepang. Aksi saling beradu, saling menangkis, dan memukul dengan tangan kanan memegang pedang dan tangan kiri memegang kuda kepang.</p>	
	<p>p. Penari kuda kepang salah satu kalah dengan posisi dengan posisi duduk jengkeng dengan menaiki kuda dan penari kuda kepang yang satu mengitari atau mengelilingi atau juga memutari kuda kepang</p>	

3.	Bagian akhir	<p>yang kalah dan sebaliknya diulangi.</p> <p>q. Kemudian dilanjutkan seperti tarian awal berbaris lurus, kedua tangan mengangkat memegang kuda kepang dan tunduk.</p> <p>r. Tarian yang diakhiri dengan kembalinya semua penari yaitu pembatak, prajurit, kuda kepang, dan Bancak Doyok.</p>	
----	--------------	---	---

Keterangan : Penari Pembatak



Penari Prajurit



Penari Kuda Kepang



Penari Bancak Doyok



Garis arah

